



## Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Bergambar pada Siswa Kelas I SD Negeri I Tongali

Amaludin Idham<sup>1</sup>, Maryam Nurlaila<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [amaludin24@gmail.com](mailto:amaludin24@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf bergambar pada siswa kelas I SD Negeri I Tongali. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Spiral Menurut Stephen Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklus terbagi atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas I sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf focal sebanyak 37 poin, menyebutkan lambang bunyi huruf konsonan sebanyak 36 poin, membaca kata berpola sebanyak 31 poin, membaca kata sebanyak 28 poin, dan membaca kalimat sebanyak 22 poin sehingga rata-rata pencapaian kemampuan membaca permulaan pada siklus I yaitu 64%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dimana kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf focal sebanyak 45 poin, menyebutkan lambang bunyi huruf konsonan sebanyak 45 poin, membaca kata berpola sebanyak 45 poin, membaca kata sebanyak 40 poin, dan membaca kalimat sebanyak 35 poin. Dengan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata pencapaian kemampuan membaca permulaan pada siklus II yaitu 95%.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Membaca Permulaan, Kartu Huruf Bergambar

### ABSTRACT

*The purpose of the study was to improve the ability to read early through the media of picture letter cards in grade I students of SD Negeri 1 Tongali. The type of research used was Classroom Action Research (CAR) with the Spiral model According to Stephen Kemmis and Mc Taggart which was carried out in two cycles, where each cycle was divided into four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects in the study were 15 grade I students consisting of 6 male students and 9 female students. Data collection techniques used were observation, tests and documentation. The results of the study showed that in cycle I the ability to mention the symbols of focal letter sounds was 37 points, mention the symbols of consonant sounds was 36 points, read patterned words was 31 points, read words was 28 points, and read sentences was 22 points so that the average achievement of early reading ability in cycle I was 64%. Meanwhile, in cycle II, there was a significant increase in the ability to mention the symbols of focal letter sounds by 45 points, mention the symbols of*

consonant sounds by 45 points, read patterned words by 45 points, read words by 40 points, and read sentences by 35 points. With these results, the average achievement of initial reading ability in cycle II can be obtained, which is 95%.

**Keywords:** Reading Ability, Initial Reading, Picture Letter Cards

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis atau suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui (Ade Irma Suryani, 2020). Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri. Menurut (Asratul dan Lena, 2021) membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses berfikir membaca sebagai aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Furoidah & Rohinah, 2019).

Membaca pada siswa Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam kesuksesan belajar (Hakim, 2021). Membaca pada siswa SD perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks (Havisa, Solehun, & Putra, 2021). "Tujuan yang dapat dicapai melalui pengajaran membaca yaitu mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, serta kreativitas. Pembelajaran membaca di SD sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Untuk itu, guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I. Tujuan pembelajaran membaca permulaan yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut (Latifah dkk, 2018). Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas (Pratiwi, & Damri, 2019).

Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan (Rahayu, & Wardhani, 2023). Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan (Riska Damaiyanti, 2021). Membaca permulaan pada siswa kelas I harus mendapatkan perhatian penuh dari guru (Sari dkk, 2019). Pada tahap ini, siswa kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana (Susi Handayani, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal peneliti tentang membaca permulaan yang dilakukan di kelas 1 SD Negeri Tongali Kecamatan Siompu menghasilkan data bahwa dari 15 siswa hanya 2 siswa yang dapat membaca dan mengenal huruf, 5 siswa belum dapat membaca tetapi sudah mengenal huruf dan 8 siswa belum dapat membaca dan mengenal huruf dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

Rendahnya membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri I Tongali harus mendapatkan perhatian yang serius. Jika siswa belum lancar membaca, maka siswa akan sulit memahami suatu bacaan (Suyadi, & Sari, 2021). Tentu saja itu akan menghambat kegiatan membaca pada tahap selanjutnya dan aspek berbahasa yang lainnya seperti menulis. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa permulaan. Salah satu media yang dapat mengatasi gejala-gejala diatas adalah dengan penerapan media kartu huruf bergambar, karena Media kartu huruf bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar yang merupakan salah satu jenis dari media grafis yang efektif untuk menstimulasi kemampuan membaca (Taseman dkk, 2021).

Media kartu huruf bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan dari media kartu kata dan media gambar, sehingga karakteristik media ini adalah media tersebut dilengkapi kata sebagai keterangan gambar untuk mengenalkan konsep gambar dengan lambang hurufnya (Widiyanto, Eko dan Subyantoro, 2015). Kata-kata yang digunakan dalam kartu kata adalah kata yang sudah akrab dengan kehidupan anak, keakraban anak dengan kata-kata ini akan sangat membantu meningkatkan responnya dalam kegiatan membaca (Widodo, Slamet dkk, 2015). Penggunaan media kartu huruf bergambar ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena guru menggunakan strategi bermain dan teknik yang digunakan adalah permainan kata yang dapat memberikan suatu situasi belajar yang aktif dan menyenangkan. Situasi belajar yang aktif dan menyenangkan akan membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi anak (Baroroh, 2017).

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Spiral Menurut Stephen Kemmis dan Mc Tagart yang dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklus terbagi atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian dalam penelitian ini di pilih dengan menggunakan teknik purposive, sehingga subjek dalam penelitian adalah siswa kelas I sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai menggunakan Teknik analisis data yang diolah secara statistik.

### **Rumus Aktivitas Guru dan Siswa:**

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Jumlah aktifitas seluruhnya

100% = Bilangan tetap

#### Rumus Hasil Tes Siswa:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

**Tabel 1.** Kriteria Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa

| Nilai  | Kriteria      |
|--------|---------------|
| 80-100 | Baik          |
| 60-75  | Cukup         |
| 55-59  | Kurang        |
| ≤40    | Kurang Sekali |

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri I Tongali berdasarkan observasi, tes dan dokumentasi.

**Tabel 2.** Kriteria Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar pada Siklus I

| Nilai        | Kriteria      | Jumlah    | Presentase  |
|--------------|---------------|-----------|-------------|
| 80-100       | Baik          | 4         | 27%         |
| 60-75        | Cukup         | 9         | 60%         |
| 55-59        | Kurang        | 2         | 13%         |
| ≤40          | Kurang Sekali |           |             |
| <b>Total</b> |               | <b>15</b> | <b>100%</b> |

Tabel diatas menjelaskan bahwa kriteria nilai hasil tes kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media kartu huruf bergambar yang dimana terdapat 4 siswa memiliki kriteria baik dengan presentase 27%, lalu terdapat 9 siswa memiliki kriteria cukup dengan presentase 60%, dan terdapat 2 siswa memiliki kriteria kurang dengan presentase 13%.

**Tabel 3.** Ketuntasan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar Siswa pada Siklus I

| Perolehan Nilai | Frekuensi | Presentase |
|-----------------|-----------|------------|
| Nilai diatas 70 | 5         | 33%        |

|                  |           |             |
|------------------|-----------|-------------|
| Nilai dibawah 70 | 10        | 67%         |
| <b>Jumlah</b>    | <b>15</b> | <b>100%</b> |

Tabel diatas menjelaskan bahwa siswa yang tuntas dalam membaca permulaan sebanyak 5 siswa dengan presentase 33% dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 67%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri I Tongali belum mencapai KKM sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

**Tabel 4.** Kriteria Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar pada Siklus II

| Nilai        | Kriteria      | Jumlah    | Presentase  |
|--------------|---------------|-----------|-------------|
| 80-100       | Baik          | 15        | 100%        |
| 60-75        | Cukup         | -         |             |
| 55-59        | Kurang        | -         |             |
| ≤40          | Kurang Sekali | -         |             |
| <b>Total</b> |               | <b>15</b> | <b>100%</b> |

Tabel diatas menjelaskan bahwa kriteria nilai hasil tes kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media kartu huruf bergambar dari 15 siswa kelas I SD Negeri 1 Tongali terdapat semua siswa sudah mampu membaca.

**Tabel 5.** Ketuntasan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas I SD Negeri 1 Tongali pada Siklus II

| Perolehan Nilai  | Frekuensi | Presentase  |
|------------------|-----------|-------------|
| Nilai diatas 70  | 15        | 100%        |
| Nilai dibawah 70 | -         |             |
| <b>Jumlah</b>    | <b>15</b> | <b>100%</b> |

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 15 siswa SD Negeri 1 Tongali dinyatakan semua siswa sudah tuntas dalam membaca permulaan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri I Tongali mencapai KKM sehingga tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

### 3.2. Pembahasan

Siswa harus mengetahui pentingnya membaca, perlu pembinaan dan peningkatan kemampuan membaca khususnya membaca permulaan. Membaca permulaan perlu disajikan secara terus menerus. Teori ahli yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah Membaca permulaan adalah membaca lugas atau membaca dalam tingkat awal. Kegiatan dalam tingkat ini belum sampai pada pemahaman secara kompleks. Materi yang dibaca masih sangat sederhana, masih terdiri dari suku kata dan belum pada membaca kalimat panjang. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah kemampuan membaca pada tahap awal, yaitu tahap pengenalan huruf, suku kata hingga kalimat sederhana dan unsur-unsur linguistik yang diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak dan selanjutnya diberikan tafsiran atau makna.

Kemampuan awal membaca permulaan siswa pada pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Tongali masuk dalam kategori kurang baik. Hal ini dapat diketahui saat guru memberikan penilaian kemampuan membaca siswa dari 15 siswa hanya 2 siswa yang dapat membaca dan mengenal huruf, 5 siswa belum dapat membaca tetapi sudah mengenal huruf dan 8 siswa belum dapat membaca dan mengenal huruf. Rendahnya membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Tongali harus mendapatkan perhatian yang serius. Jika siswa belum lancar membaca, maka siswa akan sulit memahami suatu bacaan. Tentu saja itu akan menghambat kegiatan membaca pada tahap selanjutnya dan aspek berbahasa yang lainnya seperti menulis.

Penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Tongali dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurang tepatnya memilih dan menggunakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa hanya menulis huruf abjad, guru menulis gambar huruf sendiri di papan tulis lalu guru menyuruh siswa menulis huruf di papan tulis dan memintanya membaca apa yang ditulisnya. Cara seperti ini sangatlah tidak tepat karena masih banyaknya siswa yang ribut saat proses belajar, siswa yang mengganggu temannya saat belajar, siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Noviar Masjidi (2007: 19) menyatakan bahwa yang terjadi selama ini dalam pengenalan kosa kata pada anak yakni dengan menuliskan di papan tulis dan anak banyak yang tidak memperhatikan dan akhirnya kelas menjadi gaduh dan ramai, setelah didengar berulang-ulang anak tetap lupa dan dimungkinkan karena pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi anak sehingga penguasaan kosa kata anak sangat kurang.

Pemberian tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan presentase kemampuan membaca siswa walaupun belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Pada siklus I, kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf vokal sebanyak 37 poin dengan presentase 82%, kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf konsonan sebanyak 36 poin dengan presentase 80%, kemampuan membaca kata berpola sebanyak 31 poin dengan presentase 69%, kemampuan membaca kata sebanyak 28 poin dengan presentase 62%, dan kemampuan membaca kalimat sebanyak 22 poin dengan presentase 49%. Dengan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata pencapaian kemampuan membaca permulaan pada siklus I yaitu 68% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena media kartu huruf bergambar belum pernah digunakan oleh guru selama pembelajaran, sehingga anak dan guru masih berada di tahap penyesuaian dalam penggunaan media kartu huruf bergambar. Selain itu masih ada kendala-kendala yang ditemukan pada saat proses pembelajaran menggunakan media kartu huruf bergambar seperti a) siswa belum paham tata cara bermain media kartu huruf bergambar, b) siswa banyak yang bercerita, c) siswa yang mengganggu temannya, d) siswa yang tidak semangat belajar, e) siswa yang belum bisa membaca. Oleh karena itu, peneliti melakukan refleksi agar pada tindakan siklus II dapat terlaksana dengan baik serta mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Perbaikan pada siklus II meliputi menyampaikan tata cara bermain media kartu huruf bergambar secara sederhana yang gampang dimengerti siswa dan memfokuskan semua siswa untuk mendengarkan serta guru mengulang beberapa kali sampai siswa paham cara bermain kartu kata bergambar dalam membaca, lalu terus memantau dan mengarahkan siswa saat proses mengajar agar semua siswa bisa mengerti cara bermain media kartu huruf bergambar. Siswa yang suka mengganggu temannya dijadikan ketua kelompok agar fokus dengan pembelajaran sehingga tidak lagi mengganggu temannya dan siswa yang suka bermain di suruh maju ke depan untuk mengambil media kartu huruf bergambar perlengkapan sekolah lalu mendeskripsikan kartu kata bergambar yang di pegang agar siswa merasa dilibatkan dalam pembelajaran.

Pemberian tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terkait kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Tongali dibandingkan saat pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada siklus II indikator keberhasilan yang telah ditentukan menunjukkan kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf fokal sebanyak 45 poin dengan presentase 100%, kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf konsonan sebanyak 45 poin dengan presentase 100%, kemampuan membaca kata berpola sebanyak 45 poin dengan presentase 100%, kemampuan membaca kata sebanyak 40 poin dengan presentase 89%, dan kemampuan membaca kalimat sebanyak 35 poin dengan presentase 70%. Dengan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata pencapaian kemampuan membaca permulaan pada siklus II yaitu 95% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu  $\geq 70$ . Peningkatan tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dengan penggunaan media kartu huruf bergambar dalam pembelajaran. Anak sudah mampu membaca dengan benar dan jelas tanpa ragu-ragu, anak juga sudah berani membaca dengan suara yang lantang, anak sudah tidak kesulitan membedakan huruf, anak sudah lancar dalam menyebutkan kata, dan anak sudah mampu membaca kata yang sudah berhasil diejanya dengan benar.

#### **4. Kesimpulan**

Membaca permulaan adalah kemampuan membaca pada tahap awal, yaitu tahap pengenalan huruf, suku kata hingga kalimat sederhana dan unsur-unsur linguistik yang diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak dan selanjutnya diberikan tafsiran atau makna. Membaca permulaan berbantuan media kartu huruf bergambar pada siswa kelas I SD Negeri 1 Tongali mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan pada siklus I menunjukkan kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf fokal sebanyak 37 poin dengan presentase 82%, kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf konsonan sebanyak 36 poin dengan presentase 80%, kemampuan membaca kata berpola sebanyak 31 poin dengan presentase 69%, kemampuan membaca kata sebanyak 28 poin dengan presentase 62%, dan kemampuan membaca kalimat sebanyak 22 poin dengan presentase 49%. Pemberian tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dimana kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf fokal sebanyak 45 poin dengan presentase 100%, kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf konsonan sebanyak 45 poin dengan presentase 100%, kemampuan membaca kata berpola sebanyak 45 poin dengan presentase 100%, kemampuan membaca kata sebanyak 40 poin dengan presentase 89%, dan kemampuan membaca kalimat sebanyak 35 poin

dengan presentase 70%. Dengan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata pencapaian kemampuan membaca permulaan pada siklus II yaitu 95% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu  $\geq 70$ .

### **Daftar Pustaka**

- Ade Irma Suryani. (2020). Factors of in Influences Students' Reading Ability (Case Studi at SDN 105 Pekanbaru). *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, p-ISSN: 2303-1514 e-ISSN: 2598-5949, Vol. 9 No. 1, Hal. 115-125
- Asratul dan Lena. (2021). Analisis Kemampuan membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, p-ISSN: 2656-8063 e-ISSN: 2656-8071, Vol. 3 No. 5, Hal. 3296-3307
- Baroroh, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media kartu huruf bergambar Kelompok B Taman Kanak-kanak. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 6(4), 409-418.
- Furoidah, R. R. F., & Rohinah, R. (2019). Implementasi Metode Suku Kata (Syllabic Method) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 4, pp. 515-526).
- Hakim, P. R. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media kartu huruf bergambar. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2).
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23-31.
- Latifah Dkk. (2018). Menggunakan Media BIG BOOK untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, ISSN: 2477-5673, Vol. 4 No. 2, Hal. 212-242
- Pratiwi, Y., & Damri, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Gambar bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2), 30-35.
- Rahayu, F. R. W., & Wardhani, J. D. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688-698.
- Riska Damaiyanti. (2021). Kemampuan Membaca permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, p-ISSN: 1905-7873, e-ISSN: 2798-382X, Vol. 8 No. 2, Hal. 75-87
- Sari, E. R., Kurniaman, O., Guru, P., Dasar, S., & Riau, U. (2019). Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 067 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 125-138.

- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Susi Handayani. (2020). Budaya Letarasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi). *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*, p-ISSN: 2620-9284 e-ISSN: 2620-9292, Vol. 3 No. 4, Hal. 1037-1043
- Suyadi, S., & Sari, R. P. (2021). Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174-182.
- Taseman Dkk. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*; E-ISSN: 2714-7711: Vol 3, No. 2, Hal. 138-147
- Widianto, Eko dan Subyantoro. (2015). Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISSN: 2252-6722, Vol. 4 No. 1, Hal. 1-9
- Widodo, Slamet dkk. (2015). Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan*. Diakses pada 24 Oktober 2015